

PENGARUH CR, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM MAKANAN DAN MINUMAN

Fahmi Aris Alfarisi
Fahmyaris123@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock price of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The population was 26 food and beverages companies. In order to have a homogeneous population, some criteria were given. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 11 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020 as the sample furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test, and t-test with SPSS 25. The research result concluded that Current Ratio (CR) had a significant effect on stock price. Likewise, Return on Asset had a significant effect on stock price. on the other hand, Debt to Equity Ratio did not affect stock price. Meanwhile, from F-test, it showed that the research model was properly used.

Keywords: current ratio (cr), rerturn on asset (roa), debt to equity ratio (der), stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Rerturn on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Populasi pada perusahaan ini adalah perusahaan *food and beverages* yang berjumlah 26 perusahaan. Dari populasi tersebut agar menjadi homogen maka peneliti menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang dimana agar populasi menjadi homogen maka dipilih berdasarkan kriteria, sehingga sampel yang didapat sebanyak 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji t yang diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Rerturn on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil uji F, model penelitian ini dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Kata Kunci : *current ratio (cr), rerturn on asset (roa), debt to equity ratio (der)*, harga saham

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* merupakan industri manufaktur yang sedang mengalami penurunan akibat perlambatnya suatu ekonomi dan perlemahan daya beli masyarakat. Masalah tersebut terjadi karena biaya bahan baku yang terbilang mahal dan tingginya biaya produksi, sehingga membuat harga jual produk tinggi dan daya beli masyarakat menurun. Hal itu sehingga berdampak pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang mengalami penurunan laba hingga harga sahamnya ikut turun. Oleh sebab itu perusahaan harus bisa memenuhi sumber dana perusahaan untuk kegiatan operasional dan kelangsungan hidup perusahaan.

Munculnya pandemi Covid-19 2019 telah mempengaruhi komunitas investasi, termasuk investasi di Indonesia. Sejak munculnya Covid-19, aspek perilaku keuangan pasar modal dipengaruhi oleh investasi. Penurunannya tidak hanya terlihat dari angka, tetapi juga melalui tren Indeks Saham Gabungan (IHSG). Penurunan paling drastis terjadi pada April 2020, Tahun ini indeks berada di level terendah dari tahun sebelumnya (www.money.kompas.com).

Selain investasi, permintaan produk dalam beberapa sektor perusahaan mengalami penurunan yaitu sektor *food and beverages* yang dimana menyediakan makanan dan minuman.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kasus penurunan harga saham pada beberapa perusahaan sektor *food and beverages* pada tahun 2016 yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Bursa efek sendiri adalah sebuah pasar jual beli perusahaan yang sangat terkenal di Indonesia dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bisa disebut juga sebagai Indonesia *Stock Exchange* (IDX). BEI terbentuk dengan adanya dua bursa yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dan satu-satunya pasar modal yang ada di Indonesia. Dengan adanya BEI penjual dan pembeli dapat bertemu, sehingga keduanya dapat saling menawarkan dan memperdagangkan efek di antara mereka. Terdapat 9 sektor yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satunya perusahaan manufaktur, dalam sektor *food and beverages* terdapat 26 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI. Rata-rata harga saham sektor *food and beverages* menggunakan *closeing price* (harga penutupan) yang harga terakhirnya muncul sebuah saham sebelum bursa tutup, oleh karena itu, lebih efektif menggunakan *closing price*. Harga penutupan saham menjadi acuan untuk harga pembukaan di hari selanjutnya dan dapat juga digunakan untuk memprediksi atau mengetahui harga saham pada periode selanjutnya, sehingga menjadi sangat penting bagi harga saham pada sektor *Food and Beverages*.

Dalam hal fenomena tersebut peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan beberapa indikator yang biasa digunakan untuk menghitung harga saham dengan menggunakan variabel *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. Sektor *food and beverages* merupakan sektor yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti sub industri makanan dan minuman, sub industri rokok, sub industri peralatan rumah tangga, sub industri kosmetik dan kebutuhan sehari-hari, sub industri farmasi. - industri dan subsektor lainnya. Oleh karena itu, perusahaan ini cukup menarik bagi sebagian investor dalam hal investasi, sehingga setiap tahun terjadi perkembangan pesat di bidang *food and beverages* ini yang tidak kalah dari sektor-sektor lainnya. *food and beverages* adalah sektor yang sahamnya paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi dan tetap dibutuhkan oleh seluruh masyarakat Indonesia walau sekrisis apapun itu, sehingga sektor ini dapat memberikan banyak keuntungan dan menjadi inceran para investor.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah *Currebt Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (2) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Currebt Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Investasi yaitu keputusan penanaman modal oleh individu yang memiliki kelebihan dana dan sejumlah aktiva yang dimiliki dalam jangka waktu panjang untuk mendapatkan laba di masa depan (Sumariyah, 2011:4). Sedangkan, menurut Tandelilin (2017:2), "investasi adalah komitmen pada sejumlah dana atau sumber daya saat ini, dengan tujuan mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan" berdasarkan teori ekonomi investasi merupakan

pembelian barang (produksi) dari modal yang saat ini sudah tidak dikelola lagi namun masih diproduksi lagi dimasa depan. Terdapat tiga jenis investasi diantaranya adalah investasi jangka panjang, investasi jangka menengah, dan investasi jangka pendek

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi pada waktu tertentu di dalam bursa efek, harga tersebut dapat berubah naik atau turun dengan cepat tergantung oleh penawaran dan permintaan yang dilakukan penjual dengan pembeli saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102). Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi para investor. Tinggi rendahnya harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Dyah dan Handini, 2020:56). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

Pasar Modal

Pasar modal adalah “pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang dibutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (tandelilin, 2017:25). Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti obligasi, saham dan reksa dana. Sementara itu menurut Miskhin (2017:28) pasar modal adalah pasar yang memperjual-belikan instrumen jangka panjang (jatuh tempo setahun atau lebih) atau instrumen ekuitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan media atau tempat yang mempertemukan calon investor dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana

Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah Produk akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran selama satu periode kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (Hery, 2016:3). Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi (Kasmir, 2014:28).

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134). *Current Ratio* atau rasio likuiditas ini juga merupakan salah satu rasio analisis laporan keuangan suatu perusahaan yang sering digunakan oleh investor. *Current Ratio* juga menghasilkan tingkat likuiditas perusahaan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang dapat dilihat dari perbandingan harta dan hutang lancar perusahaan. Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan sebuah keuntungan dan jumlah aktiva yang terdapat di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2016: 63). Rasio profitabilitas ini adalah rasio yang menghubungkan untuk menghasilkan suatu laba dengan mengelola investasi agar mendapatkan keuntungan. Maka apabila rasio ini tinggi, maka perusahaan tersebut keadaannya semakin baik. Rasio ini dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dimasa lampau dengan memanfaatkan aktiva miliknya yang kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rumus untuk mencari *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

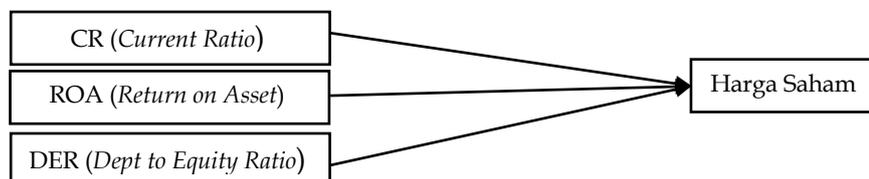
$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2018:114). *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas yang dapat mengetahui sejauh mana modal pemilik dalam menutupi hutang dari pihak luar. rasio ini mengatakan bahwa semakin tinggi DER maka dampak terhadap perusahaan sangat buruk, begitu sebaliknya apabila rasio ini semakin kecil maka perusahaan semakin baik. Oleh karena itu rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya saat dilikuidasi. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio sendiri merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan melihat aset atau aktiva lancar dalam data yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Mamduh (2016:75) yang mengatakan rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Current Ratio* atau rasio likuiditas ini juga merupakan salah satu rasio analisis laporan keuangan suatu perusahaan yang sering digunakan oleh investor. Penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian sebelumnya oleh Pradita (2020) dengan judul Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverage*, dalam penelitiannya CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga saham

Return on Asset atau rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dilihat dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) perusahaan dalam mendapatkan laba. Maka apabila Profitabilitas tinggi menunjukkan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menandakan kinerja perusahaan yang baik. Penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian sebelumnya oleh Yusuf (2020) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan *ratio* solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara utang dan equitas. *Ratio* ini menunjukkan antar total utang sama dengan total ekuitas Toto (Prihadi, 2013:168). maka jika nilai DER Semakin tinggi maka semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan. Penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian sebelumnya oleh Muslidah (2019) dengan judul Pengaruh ROA, DER, CR terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverage* yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis, analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS 25.0 untuk menguji apakah variabel independen dari *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham Sektor *food and beverages* yang merupakan variabel dependen pada 26 perusahaan *food and beverages* yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdapat objek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Dari penelitian tersebutlah kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah sektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 26 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka sampel perusahaan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pengamatan periode 2016-2020	26
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang belum menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan 2016-2020	(11)
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menghasilkan laba selama periode pengamatan 2016-2020	(4)
Jumlah sampel akhir yang memenuhi semua kriteria		11

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dari informasi yang berasal pada sumber data sekunder dengan melihat dan memanfaatkan data dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Current Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas kemampuan perusahaan agar dapat mengetahui sejauh mana kewajiban lancar yang ditutupi oleh aset. *Current Ratio* juga merupakan indikator alat untuk mengukur kapasitas perusahaan agar dapat memenuhi jangka pendek dan juga alat untuk membandingkan total aktiva lancar dengan total aktiva hutang lancar. *Current Ratio* juga salah satu rasio analisis suatu perusahaan yang sering digunakan oleh investor. Pada penelitian ini rasio likuiditas diprosikan menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas sektor *Food and Beverages*. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset

Ratio ini digunakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan sebuah keuntungan dan jumlah aktiva yang terdapat di dalam perusahaan. rasio profitabilitas ini adalah rasio yang menghubungkan untuk menghasilkan suatu laba dengan mengelola investasi agar mendapatkan keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan menggunakan *Return on Asset* untuk mengukur likuiditas sektor *Food and Beverages*. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan para investor untuk mengukur kemampuan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur perbandingan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur solvabilitas sektor *Food and Beverages*. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Harga Saham

Penelitian ini diukur dengan menggunakan harga saham perusahaan Sektor *food and beverages* 2016-2020 yang terdapat pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. harga saham menggunakan harga pada penutupan (*Closeing Price*) yang dimana transaksi akhir pada investasi saham, harga saham tersebut terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Alat analisis yang digunakan yaitu berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimal (*minimum*) dan standar deviasi. Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 25.0.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel *dependent* (kriterium), apabila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Pada dasarnya koefisien masing-masing variabel diambil dari hasil analisis regresi yang bertanda positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini model yang akan digunakan ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel *independent*

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = Variabel pengganggu atau *Standart Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki data redistribusi normal mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model tersebut berdistribusi normal atau tidak salah satunya dengan menggunakan metode analisis grafik *P-P plot of regresion standardizer residual*, Selain dengan Grafik *P-P plot of regresion standardizer residual* uji normalitas juga bisa dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* yang berpedoman pengambilan keputusan jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut dinilai tidak normal dan jika nilai sig > 0,05 berarti data tersebut dinilai normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu : (a) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitaran garis normal dan mengikuti diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika titik-titik

data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan dapat untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. Jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$) (Priyatno, 2012:151) Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan DW hitung (d) dan nilai DW Tabel (dL dan du).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:107). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independent* yang diteliti dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk dapat menjelaskan variabel *dependent*. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menggunakan Uji F. Uji F merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan dalam suatu penelitian. Tingkat signifikansi pada uji F adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Berikut ini kriteria kelayakan pengujian uji F: (a) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model regresi layak untuk digunakan analisis. (b) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan dalam analisis.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel - variabel *dependent*. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu apabila nilai R^2 mendekati 1, maka model dapat dikatakan layak, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 0, maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t Menurut Wibawa (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat signifikan $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Current Ratio (CR)

Penggunaan rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* adalah untuk menghasilkan tingkat likuiditas perusahaan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang dapat dilihat dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Maka diperoleh hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* Perusahaan *Food and Beverages* yang terdapat di BEI
(Dalam Bentuk Persentasi)

No	Kode Perusahaan	<u>CR</u>					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	218,93	222,44	511,30	479,97	466,27	379,782
2	DLTA	760,39	863,78	719,83	805,05	749,85	779,78
3	ICBP	240,68	242,83	195,17	253,72	225,76	231,632
4	INDF	150,81	150,27	106,63	127,21	137,33	134,45
5	MLBI	67,95	82,57	77,84	73,19	88,85	78,08
6	MYOR	225,02	238,60	265,46	342,86	369,43	288,274
7	ROTI	296,23	225,86	357,12	169,33	383,03	286,314
8	SKBM	110,72	163,53	138,33	133,01	136,06	136,33
9	SKLT	131,53	126,31	122,68	129,01	153,85	132,676
10	STTP	165,10	264,09	184,85	285,30	240,50	227,968
11	ULTJ	484,36	419,19	439,81	444,41	240,34	405,622
RATA - RATA		259,247	272,679	283,547	294,824	290,115	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* selama 5 tahun pada perusahaan *food and beverages* mengalami fluktuasi. Dari hasil nilai rata-rata tersebut *Current Ratio* tertinggi diperoleh PT Delta Djakarta Tbk dengan perolehan nilai sebesar 779,78%, Sedangkan untuk nilai rata-rata *Current Ratio* terendah diperoleh oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan perolehan nilai sebesar 78,08%. Pada 11 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah pada tahun 2016 sebesar 259,247% dan pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata harga saham tertinggi yaitu sebesar 294,824%. Apabila nilai *Current Ratio* semakin tinggi maka perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dan jika nilai *Current Ratio* rendah maka perusahaan tersebut likuid, sehingga tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah Rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa sebuah perusahaan menggunakan total aktiva untuk mengetahui hasil laba. Begitu sebaliknya jika *Return On Asset* mengalami kerugian berarti total aktiva perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Begitu sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Moorcy (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengguna rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Asset (ROA)* adalah untuk menilai hasil kerja manajemen secara keseluruhan, karena dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dimasa lampau dengan memanfaatkan aktiva miliknya yang kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud disini adalah keseluruhan harta yang didapat dari modal sendiri. Maka diperoleh hasil perhitungan *Return on Asset (ROA)* dari 11 perusahaan dijadikan sampel pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil perhitungan Return on Asset (ROA) Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di BEI
(Dalam Bentuk Persentase)

No	Kode perusahaan	ROA					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	CEKA	17,51	7,71	10,56	20,47	14,86	14,222
2.	DLTA	21,25	20,87	22,19	22,29	10,07	19,334
3.	ICBP	12,56	11,21	13,56	13,85	7,16	11,668
4.	INDF	6,41	5,85	5,14	6,14	5,36	5,78
5.	MLBI	43,17	52,67	42,39	41,63	9,82	37,936
6.	MYOR	10,75	10,93	10,01	10,71	10,61	10,602
7.	ROTI	9,58	2,97	2,89	5,05	3,79	4,856
8.	SKBM	2,25	1,59	0,90	0,05	0,31	1,02
9.	SKLT	3,63	3,61	4,28	5,69	5,56	4,554
10.	STTP	7,45	9,22	9,69	16,75	18,23	12,268
11.	ULTJ	16,74	13,72	12,63	15,67	12,68	14,288
Rata-Rata		13,754	12,760	12,204	14,391	8,95	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil tertinggi nilai rata-rata *Return on Asset* selama 5 tahun diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan perolehan nilai sebesar 37,936%, Sedangkan untuk nilai rata-rata *Return on Asset* terendah diperoleh oleh PT Sekar Bumi Tbk dengan perolehan nilai sebesar 1,02% selama periode 2016-2020. Pada 11 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah pada tahun 2020 sebesar 8,95% dan pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 14,391%. Apabila nilai *Return on Asset* semakin tinggi maka semakin besar juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dan jika nilai *Return on Asset* perusahaan tersebut kecil maka semakin kecil juga jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Debt to Equity Rasio (DER)

Pengguna *ratio* solvabilitas *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu *ratio* yang dapat mengetahui sejauh mana modal pemilik dalam menutupi hutang dari pihak luar. *Ratio* ini mengatakan bahwa semakin tinggi DER maka dampak terhadap perusahaan sangat buruk, begitu sebaliknya apabila *ratio* ini semakin kecil maka perusahaan semakin baik. Oleh karena itu *ratio* ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya saat dilikuidasi. Maka diperoleh hasil perhitungan *Debt to Equity Rasio* (DER) dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di BEI
(Dalam Bentuk persentase)

No	Kode perusahaan	DER					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	CEKA	60,60	54,22	19,69	23,14	24,27	36,384
2.	DLTA	18,32	17,14	18,64	18,09	20,17	18,472
3.	ICBP	56,22	55,57	51,35	45,14	105,87	62,83
4.	INDF	87,01	88,08	93,40	77,48	106,14	90,422
5.	MLBI	177,23	135,71	147,49	152,79	102,83	143,21
6.	MYOR	106,26	102,82	105,93	92,30	75,47	96,556
7.	ROTI	102,37	61,68	50,63	33,95	37,94	57,314
8.	SKBM	171,90	58,62	70,23	75,74	83,86	92,07
9.	SKLT	91,87	106,87	120,35	107,89	90,17	103,43
10.	STTP	100,02	69,16	59,82	34,15	29,02	58,434
11.	ULTJ	21,49	23,24	16,35	16,86	83,07	32,202
Rata-Rata		90,300	70,283	68,534	61,594	68,983	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil tertinggi nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama 5 tahun diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan perolehan nilai sebesar 143,21%. Sedangkan untuk nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah diperoleh oleh PT Delta Djakarta Tbk dengan perolehan nilai sebesar 1,02%. Pada 11 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah pada tahun 2019 sebesar 61,594% dan pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 90,300%. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang dan jika nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan tersebut kecil maka hal tersebut berarti beban perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan image perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami capital loss dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut. Jadi, harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar. harga saham dapat berubah naik atau turun dengan cepat saham seiring berjalannya waktu dan tergantung pula oleh sebuah penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Rata-rata harga saham sektor *food and beverages* menggunakan *closeing price* (harga penutupan) yang harga terakhirnya muncul sebuah saham sebelum bursa tutup, oleh karena itu, lebih efektif menggunakan *closing price*. Harga penutupan saham menjadi acuan untuk harga pembukaan di hari selanjutnya dan dapat juga digunakan untuk memprediksi atau mengetahui harga saham pada periode selanjutnya, sehingga menjadi sangat penting bagi harga saham pada sektor *Food and Beverages*. Data harga saham (*Closing Price*) 11 perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel dalam penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2016-2020, adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Closing Price Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di BEI

No	Kode perusahaan	Harga Saham					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1.494
2.	DLTA	4.750	4.590	5.500	6.800	4.400	5.208
3.	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.730
4.	INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.555
5.	MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	13.325
6.	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.209
7.	ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.347
8.	SKBM	640	715	695	410	324	557
9.	SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.565	1.217
10.	STTP	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500	5.060
11.	ULTJ	4.570	1.295	1.350	1.680	1.600	2.099
Rata-Rata		4.209	4.259	4.717	4.963	4.488	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata saham perusahaan *food and beverages* pada periode tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan terhadap 11 perusahaan tersebut. Dari hasil rata-rata Tabel diatas perusahaan yang memiliki nilai rata-rata harga saham tertinggi selama 5 tahun adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar Rp 13.325. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata harga saham terendah adalah PT Sekar Bumi Tbk dengan nilai sebesar

Rp 557. Kemudian nilai rata-rata harga saham terendah adalah pada tahun 2016 sebesar Rp 4.209 dan pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar Rp 4.963.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	.68	8.64	2.8008	1.98320
ROA	55	.00	.53	.1241	.10949
DER	55	.16	1.77	.7194	.41839
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas, hasil Uji Statistik Deskriptif dapat disimpulkan bahwa nilai N disini adalah jumlah data variabel yang valid pada penelitian ini berjumlah 55 data yang diperoleh selama 5 tahun (2016-2020) dari 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian dijadikan sampel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	3322,451	1760,898	
	CR	-648,717	316,456	-,310
	ROA	27428,695	3995,808	,723
	DER	-531,897	1515,029	-,054

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan pada hasil dari output spss Tabel diatas, maka model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 3322,451 - 648,717 + 27428,695 - 531,897 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai Konstanta (α) sebesar 3322,451. Nilai tersebut memiliki arti bahwa jika variabel *independent Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sama dengan 0 (nol), dapat diartikan bahwa variabel *dependent* harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki nilai sebesar Rp 3322,451. (2) Koefisien Regresi *Current Ratio (CR)* menunjukkan arah hubungan negatif dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio (CR)* berlawanan arah terhadap harga saham, apabila nilai *Current Rasio (CR)* naik, maka harga saham akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila *Current Ratio (CR)* turun, maka harga saham akan naik. (3) Koefisien Regresi *Return on Asset (ROA)* menunjukkan arah hubungan positif dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Asset (ROA)* searah terhadap harga saham, apabila nilai *Return on Asset (ROA)* naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya apabila *Return on Asset (ROA)* turun, maka harga saham akan ikut turun. (4) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan arah hubungan negatif dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* berlawanan arah terhadap harga saham, apabila nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* naik, maka harga saham akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* turun, maka harga saham akan naik.

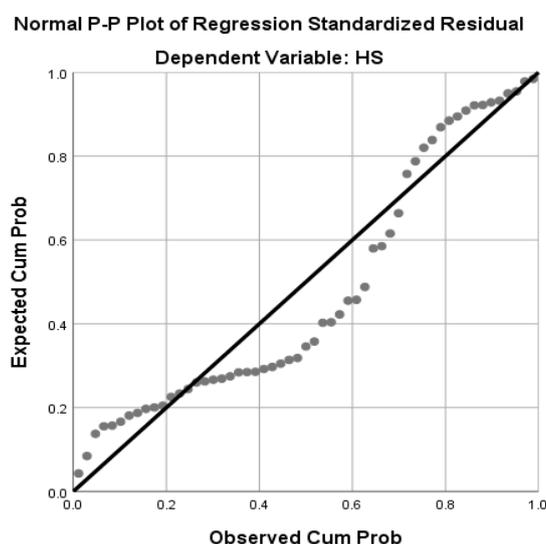
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 8
Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.83021363
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,109
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai residual sebesar $0,75 > 0,05$ yang berarti dapat dikatakan signifikansi dan normal, sehingga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Gambar 2 diatas sebaran titik - titik residual membentuk pola linier sehingga konsisten dengan distribusi normal, berarti dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi persyaratan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	.403	2.479	Bebas Multikolinieritas
ROA	.830	1.205	Bebas Multikolinieritas
DER	.396	2.528	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,403 untuk variabel CR, 0,830 untuk variabel ROA, dan 0,396 untuk variabel DER. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu 2,479 untuk variabel CR, 1,205 untuk variabel ROA, dan 2,528 untuk variabel DER. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena tidak adanya kolerasi diantaranya variabel CR, ROA dan DER.

Uji Autokorelasi

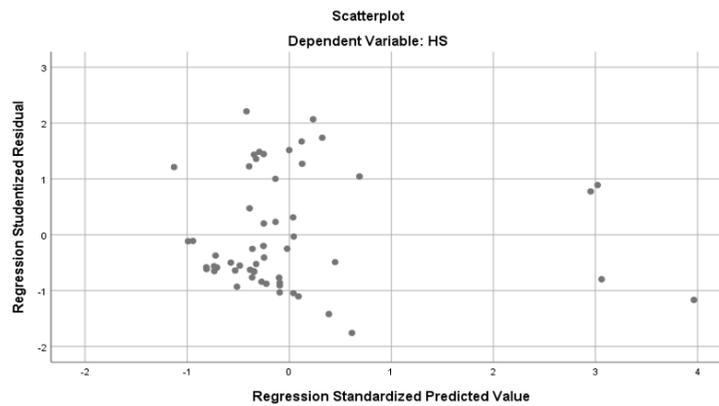
Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	,728 ^a	,530	,502	2929,35508	,488	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel diatas menunjukkan bahwa angka *Durbin-Watson* sebesar 0,488 yang berarti berada di antara -2 dan +2 yaitu $(-2 < 0.488 < +2)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadinya autokorelasi sehingga layak untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa titik - titik (plot) menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Regression Stundentized Residual (sumbu Y) dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	493568791,571	3	164522930,524	19,173	,000 ^b
Residual	437637180,175	51	8581121,180		
Total	931205971,745	54			

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan pada Tabel diatas, hasil dari uji F menunjukkan bahwa angka dari signifikansi sebesar 0,000 yang dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham yang merupakan variabel *dependent*, sehingga model pada penelitian ini layak untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12
Hasil Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,502	2929,35508

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas, hasil yang didapat dari Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,530 atau 53%. Hal tersebut berarti bahwa Koefisien Determinasi (R²) berada diantara 0 sampai 1 dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *dependent* yaitu harga saham sebesar 53%, sedangkan 47% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain CR, ROA dan DER yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	1,887	,065	
	CR	-2,050	,046	Signifikan
	ROA	6,864	,000	Signifikan
	DER	-,351	,727	Tidak signifikan

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

- (a) H1: *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dikarenakan $0,046 < 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- (b) H2: *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dikarenakan $0,000 < 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- (c) H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan dikarenakan $0,727 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menemukan bahwa *Current Rasio* (CR) berlawanan secara teori yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena jika variabel *Current Ratio* memiliki aktiva lancar naik maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan apabila aktiva suatu perusahaan yang berlebih dapat menyebabkan modal perusahaan tidak dapat digunakan secara maksimal dan tidak dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Sehingga harga saham pada perusahaan mengalami

penurunan. Maka yang harus dilakukan adalah sebaiknya perusahaan menginvestasikan modal yang berlebih ke pasar modal dulu, agar dana tersebut tidak terbuang sia-sia sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradita (2020) dengan judul Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverages*, dalam penelitiannya *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) sesuai secara teori yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga variabel pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf (2020) dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berlawanan secara teori yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu disebabkan karena para investor lebih cenderung melihat dan mempertimbangkan variabel lain untuk menjadi acuan dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi. Sehingga para investor akan cenderung menghindari investasi yang perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, karena semakin tinggi penggunaan hutang maka deviden yang seharusnya dibagikan oleh pemegang saham akan berkurang yang disebabkan karena laba perusahaan yang diperoleh digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan para investor tidak tertarik untuk berinvestasi dan akan mengakibatkan menurunnya permintaan saham dan harga saham. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslidah (2019) dengan judul Pengaruh ROA, DER, CR terhadap harga saham Perusahaan *food and beverages* yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25 yang telah dilakukan, jadi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dan menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berlawanan arah terhadap harga saham. (2) Rasio Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dan menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) searah terhadap harga saham. (3) Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berlawanan arah terhadap harga saham.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1. Bagi perusahaan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (a) Perusahaan perlu memperhatikan *Current Ratio* (CR) yang terbukti bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaiknya perusahaan harus memaksimalkan pengelolaan keuangannya untuk memperoleh laba, agar dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Sehingga dengan itu kinerja perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya. (b) Perusahaan perlu

memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terbukti bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan utang-utang atau dana pinjamannya dengan baik, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya. 2. Bagi peneliti sebaiknya melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain dan menambahkan periode pengamatan serta menambahkan perusahaan selain sektor *food and beverages* yang akan digunakan dalam penelitian,

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Cetakan Ke Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Center For Academic Publishing Services. Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mamduh, H. M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mishkin, S. F. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi Delapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Muslidah, U. A. 2019. Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 8 (3): 1-15.
- Pradita, R. 2020. Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saha, Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Manajemen*. 9(3) : 1-18.
- Prihadi, T. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. PPM. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Sumariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2017. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Edisi Ke Empat. PT. Kanisius. Depok.
- Wibawa, S.N. 2019. Pengaruh Capital Structure, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Industri Food and Beverage. *Jurnal Manajemen*. 8(11): 1-16.
- Yusuf, A. K. 2020. Pengaruh *Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 7(2): 55-87.